

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B

(Teacher's Roles in Learning on the B Group Children's Discipline)

Lia Puji Rahayu, Khutobah*, Luh Putu Indah Budyawati
PGPAUD FKIP Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37, Jember 68121

Email: khutobah.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada anak kelompok B di TK Dharma Indria II Kabupaten Jember. Latar belakang diadakannya penelitian ini dikarenakan anak pada kelompok B menunjukkan sikap disiplin yang baik. Adapun kedisiplinan yang terlihat dari anak kelompok B yaitu anak datang ke sekolah dengan tepat waktu, disiplin dalam berbaris sebelum masuk kelas maupun saat upacara bendera, merapikan mainan dan alat tulis setelah memakainya, antri dalam mencuci tangan dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru terhadap kedisiplinan anak kelompok B. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B. Metode pengumpulan data dengan Teknik triangulasi berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan perannya dalam pembelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan lembar *checklist* observasi yang menunjukkan bahwa guru melaksanakan 9 dari 10 kegiatan terhadap indikator observasi yang telah ditentukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Melalui peran yang dilakukan oleh guru dengan baik dalam pembelajaran maka dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak. Hal ini dibuktikan dengan persentase pada indikator kedisiplinan anak, dimana pada indikator peraturan dengan kriteria penilaian Sangat Baik (SB) menunjukkan hasil paling tinggi yaitu 78,95%, pada indikator hukuman dengan kriteria penilaian Baik (B) menunjukkan hasil paling tinggi yaitu 5,26%, pada indikator penghargaan dengan kriteria penilaian Sangat Baik (SB) menunjukkan hasil paling tinggi yaitu 84,21%, lalu pada indikator konsistensi dengan kriteria penilaian Sangat Baik (SB) menunjukkan hasil paling tinggi yaitu antara 76%-100%.

Kata kunci: peran guru, pembelajaran, kedisiplinan anak

Abstract

This research was conducted in a group B TK Dharma Indria II, Jember. The background of this research because B group children showed good discipline. The discipline from B group children is present on time, discipline in lining up before entering the class or during the flag ceremony, tidying toys and stationery after wearing them, lining up in hand washing and others. The aim of this research is to describe teacher's roles in learning on the B group children's discipline. The type of the research is used descriptive qualitative research. The sample that use in this research is teacher and the children of group B. The data collection method is using interview, observation and documentation. Data analysis technique in this research is using interactive models of Miles and Huberman. The results of the research indicate that the teacher doing her role in learning is well. This is evidenced by the observation checklist which shows that the teacher doing 9 of 10 activities on the observation indicators that have been determined at the planning, implementation and evaluation. Through the teacher's role is well in learning it can affect the discipline of children. This is evidenced by the percentage on the indicator of child discipline, where is the regulatory indicator with the Very Good criteria shows the highest result is 78.95%, the penalty indicator with the Good criteria shows the highest result is 5.26%, on the award indicator with Very Good criteria shows the highest results is 84.21%, and then the indicators of consistency with Very Good criteria show the highest results, which is between 76% - 100%.

Keywords: teacher's role, learning, child discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan. Pendidikan yang baik menurut Mansur (2011) adalah pendidikan yang diberikan kepada manusia sedini mungkin yang dapat diterima dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, berlanjut pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini dikarenakan jika seseorang memperoleh pendidikannya secara komprehensif sejak dini maka akan memberikan dampak yang baik bagi tumbuh kembangnya. Oleh karena itu penting sekali untuk menanamkan pendidikan kepada seseorang sejak usia dini. Karena usia dini merupakan usia yang berada pada usia emas (*golden age*) di mana menjadi waktu yang paling efektif dalam memberikan pondasi pendidikan bagi seseorang.

Pendidikan sejak dini dapat dilaksanakan dengan cara menyelenggarakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lembaga PAUD merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan nonpemerintah yang memberikan layanan pendidikan, pengasuhan dan mengembangkan aspek perkembangan anak sejak usia lahir sampai usia enam tahun dan atau delapan tahun (Sujiono, 2009). Pelaksanaan PAUD tidak lepas dari penanaman pendidikan karakter di dalamnya. Penanaman pendidikan karakter dalam pelaksanaan PAUD dimaksudkan untuk membentuk nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Sejalan dengan pendapat Fadlillah dan Khorida (2013) yang

menjelaskan bahwa pendidikan karakter diharapkan mampu menciptakan generasi-generasi yang berkepribadian baik, mampu menjunjung asas-asas kebijakan dan kebenaran di setiap langkah kehidupan. Oleh sebab itu, nilai-nilai dasar karakter dirasa tepat jika dikenalkan dan diimplementasikan ke dalam perilaku kehidupan anak sehari-hari.

Disiplin menjadi salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan pada anak usia dini. Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu *discipline* yang berarti *training to act in accordance with rules*, artinya melatih seseorang untuk bertindak sesuai dengan aturan. Disiplin merupakan faktor yang positif dalam kehidupan.

Disiplin adalah sikap dan perbuatan yang mengikuti dan patuh pada berbagai ketentuan atau aturan yang ada (Mustari, 2014). Perilaku patuh akan berbagai peraturan tersebut biasanya dilakukan secara sukarela yang bertujuan agar seseorang dapat dengan mudah diterima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif disiplin diartikan sebagai perkembangan dari sebuah pengawasan yang berasal dari dalam diri yang menuntut seseorang ke dalam sikap yang dapat diterima oleh lingkungan masyarakat sekitar serta dapat menunjang kesejahteraan dirinya sendiri.

Upaya dalam mengembangkan nilai kedisiplinan pada anak, salah satunya dapat dilakukan melalui pembelajaran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Thobroni, 2017)

kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran memiliki tiga tahap yaitu dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Sanjaya, 2010). Tujuan pembelajaran pada Lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak dan salah satunya yaitu perkembangan moral yang didalamnya terdapat kemampuan anak untuk berdisiplin.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari peran yang dilaksanakan oleh guru. Guru merupakan tenaga pendidik dan merupakan tenaga penggerak utama di sektor pendidikan dan paling dominan perannya dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan (Masyhud, 2015). Sebagai suatu profesi guru tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan serta mengembangkan aspek perkembangan pada anak usia dini saja namun guru juga mengajarkan dalam berakhlak serta berperilaku.

Guru berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran yang di dalamnya juga mengembangkan nilai karakter anak yaitu kedisiplinan. Anshori (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa, guru berperan penting dalam pembinaan disiplin anak didik, sehingga anak mentaati segala peraturan yang ditetapkan dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin. Sardiman (2011) merincikan terdapat 9 peranan guru

dalam kegiatan pembelajaran, yaitu informator, organisator, motivator, pengarah atau *director*, inisiator, *transmitter*, fasilitator, mediator dan Evaluator.

Guru memerlukan strategi dan metode yang tepat dalam menanamkan kedisiplinan pada anak. Strategi penanaman kedisiplinan dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang maksimal (Sari, 2019). Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan kepada anak. Menurut Saputri (2016) serta Rochimi dan Suismanto (2018) dalam penelitian menyebutkan metode yang digunakan dalam penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan adalah metode nasehat, metode diskusi, metode keteladanan, metode pembiasaan, pemberian hadiah/ *reward* metode tasywiq (*teaching and motivate*), metode mendidik melalui kisah dan pendekatan individual.

Dalam menanamkan kedisiplinan kepada anak juga terdapat faktor yang mampu mempengaruhinya. Suradi (dalam Febriyati, 2015) mengemukakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu sikap disiplin dari seorang anak, yaitu faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor internal meliputi ranah kognitif, Minat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal, meliputi faktor lingkungan yang dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

Faktor penghambat guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan yaitu

guru kurang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak karena guru memiliki banyak tugas administrasi sekolah yang dikerjakan selain itu perbedaan karakter anak berpengaruh pada perkembangan anak dan membutuhkan perlakuan yang berbeda dalam penanaman kedisiplinan di sekolah (Rochimi dan Suisanto, 2018).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sukardi (2003) mengartikan penelitian deskriptif sebagai metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Adapun menurut Saebani (2008) metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Peneliti menjadi instrumen kunci yang menggali data dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Indria II Kabupaten Jember selama 3 minggu dengan 10 kali pertemuan. Sumber data pada penelitian ini adalah guru dan anak kelompok B yang berjumlah 19 anak. Metode perolehan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan observasi sebagai data primer serta wawancara dan dokumentasi sebagai data sekunder.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara

terstruktur untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, wawancara dilakukan kepada guru kelompok B TK Dharma Indria II untuk memperoleh informasi terkait peran guru dalam pembelajaran dan kedisiplinan anak. Metode observasi dilakukan untuk melihat secara langsung terkait peran guru terhadap kedisiplinan anak dalam pembelajaran di sekolah yang dibantu pencatatannya bentuk *checklist*. Metode dokumentasi yang digali dalam penelitian ini berupa data gambaran umum TK Dharma Indria II, data anak kelompok B, profil sekolah, silabus (RPPH dan RPPM), serta foto proses kegiatan khususnya yang terkait dengan kegiatan kedisiplinan anak.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif model interaktif Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Idrus, 2009).

Proses analisis data diawali dengan pengumpulan data merupakan proses dalam mengumpulkan seluruh sumber-sumber yang berhubungan serta mendukung tujuan penelitian. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, selanjutnya memasuki tahap reduksi data yaitu membuang data yang tidak diperlukan sehingga terbentuk data yang sesuai dengan penelitian. Reduksi data yang dilakukan pada anak kelompok B di TK Dharma Indria II yaitu dengan memfokuskan

semua temuan data yang diperoleh di lapangan tentang peran guru dalam pembelajaran terhadap kedisiplinan anak di TK Dharma Indria II yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Kemudian data tersebut dikaitkan dengan kajian pustaka dan indikator yang terdapat pada masing-masing variabel.

Miles dan Huberman (dalam Idrus, 2009) menjelaskan bahwa penyajian data dalam penelitian meliputi proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu dengan menjelaskan dan mampu memahami data-data yang diperoleh dari lapangan yang berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran terhadap kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Indria II berdasarkan data hasil yang telah di reduksi dalam bentuk teks naratif. Terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan (Idrus, 2009). Pemberian makna ini mengacu pada sejauh mana pemahaman dan interpretasi yang dibuat. Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan tentang peran guru dalam pembelajaran terhadap kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Indria II yang merupakan tahapan terakhir pada teknik analisis data model interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru kelompok B dalam pembelajaran yaitu pertama,

peran yang dilakukan oleh guru pada tahap perencanaan dalam indikator organisator yaitu berupa menyiapkan RPPH, melalui RPPH tersebut guru menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan dilakukan seperti media pembelajaran, alat-alat tulis atau fasilitas lain yang mendukung kegiatan pembelajaran, serta LKS untuk anak. Selanjutnya, hal-hal yang disiapkan guru juga berhubungan dengan peran sebagai inisiator yaitu menyiapkan model pembelajaran. Selain itu, guru juga menyiapkan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan dalam upaya menanamkan sikap disiplin anak antara lain menyiapkan papan absen mandiri, menyiapkan sabun untuk cuci tangan serta menyiapkan papan bintang di dalam kelas. RPPH di TK Dharma Indria II didalamnya memuat salah satu program sekolah dalam menanamkan sikap disiplin anak yaitu kegiatan mencuci tangan sebelum makan dan minum. Program-program lain berupa upacara setiap hari senin, berbaris saat akan masuk kelas, absen mandiri, dan papan bintang tidak tercantum dalam RPPH dikarenakan kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembiasaan atau kegiatan rutin yang dibuat oleh sekolah untuk menanamkan nilai disiplin anak.

Kedua, guru melaksanakan peran pada tahap pelaksanaan dalam indikator informator yaitu berupa menjelaskan materi kepada anak. Guru mencoba secara maksimal agar anak mudah menerima materi yang guru berikan dengan cara menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan memakai istilah sehari-hari yang

dapat dipahami dengan mudah oleh anak. Peran guru pada indikator fasilitator yaitu memberikan fasilitas yang sesuai dengan tema dan subtema serta kegiatan pada hari itu. Fasilitas yang guru berikan terkait dengan program penanaman sikap disiplin yaitu berupa sabun untuk cuci tangan, halaman sekolah, bendera, teks protokol, dan teks pancasila untuk kegiatan upacara, papan absen mandiri, serta papan bintang.

Peran guru pada indikator mediator yaitu dengan menggunakan media pembelajaran sebagai fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran, menjelaskan ulang materi ataupun media pembelajaran jika terdapat anak yang masih belum memahami penjelasan guru, serta memberikan kegiatan yang beragam bagi anak seperti praktek langsung dan melakukan permainan. Upaya tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Selanjutnya, peran guru pada indikator motivator yaitu berupa pemberian motivasi yang selalu guru berikan kepada anak yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik ataupun tidak bersikap disiplin. Seperti yang disampaikan oleh guru kelompok B bahwa guru lebih mengutamakan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada anak yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik ataupun tidak disiplin daripada menerapkan sistem hukuman berat yang dapat membuat anak semakin tidak semangat dalam bersekolah. Hal ini juga yang menjadi alasan hasil observasi sikap kedisiplinan anak pada indikator hukuman menunjukkan persentase yang rendah.

Peran guru pada indikator pengarah atau *director* yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. TK Dharma Indria II memiliki visi yaitu “terwujudnya anak Indoneisa yang kretaif, berbudaya dan berbudi pekerti”. Melalui visi sekolah tersebut diimplementasikan ke dalam kegiatan pembelajaran yang mendorong anak untuk berkreasi, adanya kegiatan ekstrakurikuler menari, serta adanya program-program sekolah atau pembiasaan dalam upaya menanamkan sikap sopan santun, bertanggung jawab, disiplin, dan saling membantu. Selanjutnya, peran guru pada indikator *transmitter* yaitu dengan mengikuti kegiatan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar seperti mengikuti kegiatan PKG, workshop, lomba dan lain-lain.

Ketiga, pada tahap evaluasi dalam indikator evaluator peran yang dilakukan guru yaitu berupa melaksanakan penilaian setiap hari terhadap hasil belajar anak yang mencakup enam aspek perkembangan anak, serta melaksanakan *recalling* pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Penilaian guru terhadap hasil belajar yaitu melalui LKS yang dikerjakan oleh anak. Namun untuk penilaian sikap anak khususnya pada sikap disiplin guru melakukan penilaian berupa catatan kecil terkait sikap dan atau perilaku anak yang dilakukan pada hari itu. Selanjutnya, hasil evaluasi dan catatan tersebut nantinya akan disimpulkan dan dideskripsikan pada rapor anak yang akan dibagikan kepada orang tua di akhir semester.

Melalui berbagai peran yang guru lakukan tersebut sehingga dapat berpengaruh baik terhadap kedisiplinan anak kelompok B selain memang sudah ada program pembiasaan sekolah dalam upaya penanaman sikap disiplin anak, sesuai dengan hasil observasi selama 4 kali pertemuan yang menunjukkan bahwa sikap anak pada tiap indikator menunjukkan hasil yang sangat baik.

Berikut ini merupakan data hasil observasi sikap kedisiplinan anak pada indikator peraturan yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi pada Indikator Peraturan

Kriteria Penilaian	Hari Ke-			
	1	2	3	4
SB (Sangat Baik)	73,63%	78,95%	78,95%	78,95%
B (Baik)	26,32%	15,79%	10,53%	0%
KB (Kurang Baik)	0%	0%	0%	0%
BB (Belum Berkembang)	0%	0%	0%	0%

Berdasarkan pada tabel persentase hasil observasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa sikap anak dalam mematuhi peraturan dengan kriteria penilaian belum berkembang (BB) dari hari pertama hingga hari keempat yaitu 0%. Selanjutnya, pada kriteria penilaian kurang baik (KB) juga menunjukkan hasil 0% pada empat hari berturut-turut. Data hasil observasi pada kriteria baik (B) memiliki persentase 26,32% pada hari pertama, lalu 15,79% pada hari kedua, dan 10,53% pada hari ketiga, hingga menjadi 0% pada hari keempat. Data hasil observasi pada kriteria penilaian sangat baik (SB)

menunjukkan persentase 73,63% pada hari pertama, dan menjadi 78,95% pada hari kedua hingga hari keempat. Hal ini berarti anak sudah mampu melaksanakan tata tertib sekolah tanpa bantuan atau dorongan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa anak sudah terbiasa setiap hari dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan, karena sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok B yakni upaya guru dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak salah satunya melalui pembiasaan.

Selanjutnya, berikut merupakan data hasil observasi sikap kedisiplinan anak pada indikator hukuman yang dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi pada Indikator Hukuman

Kriteria Penilaian	Hari Ke-			
	1	2	3	4
SB (Sangat Baik)	0%	0%	0%	0%
B (Baik)	0%	5,26%	0%	0%
KB (Kurang Baik)	0%	0%	0%	0%
BB (Belum Berkembang)	0%	0%	0%	0%

Berdasarkan pada tabel persentase hasil observasi, dapat diketahui bahwa sikap anak pada indikator hukuman cenderung sama. Data persentase hasil observasi menunjukkan bahwa sikap anak dalam menerima hukuman dengan kriteria belum berkembang (BB) adalah 0%. Selanjutnya, pada data persentase hasil observasi dengan kriteria kurang baik (KB) pun juga menunjukkan hasil 0%. Data

persentase hasil observasi dengan kriteria penilaian baik (B) juga 0%, hanya pada hari kedua yang menunjukkan hasil 5,26%. Data persentase hasil observasi dengan kriteria sangat baik (SB) juga menunjukkan bahwa pada hari pertama hingga hari keempat hasilnya adalah 0%. Alasan hasil observasi pada indikator hukuman sangat kecil atau bisa dikatakan hampir tidak ada, dikarenakan memang selama observasi berlangsung guru hampir tidak pernah memberikan hukuman kepada anak. Guru lebih mengutamakan dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar anak dapat berperilaku disiplin. Pemberian hukuman yang sangat sedikit atau bisa dikatakan tidak ada ini juga dikarenakan cara guru dalam upaya menanamkan sikap disiplin anak yaitu menggunakan cara demokratis, dimana guru lebih mengutamakan melakukan pemberian motivasi serta dorongan kepada anak.

Data persentase hasil observasi sikap kedisiplinan anak yang ketiga yaitu merupakan indikator penghargaan yang diintegrasikan dalam bentuk tabel berikut ini

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi pada Indikator Penghargaan

Kriteria Penilaian	Hari Ke-			
	1	2	3	4
SB (Sangat Baik)	8,95%	8,95%	4,21%	3,68%
B (Baik)	5,79%	0,53%	,26%	,26%
KB (Kurang Baik)	0,26%	0,26%	0%	0%
SKB (Sangat Kurang Baik)	0%	0%	0%	0%

Berdasarkan tabel persentase hasil observasi di atas, dapat diketahui penghargaan yang diterima anak dengan kriteria sangat kurang baik (SKB) mulai hari pertama hingga hari keempat adalah 0%. Selanjutnya, untuk data persentase hasil observasi pada kriteria kurang baik (KB) menunjukkan penurunan dari hari pertama 5,26% menjadi 0% di hari keempat. Data persentase hasil observasi pada kriteria baik (B) juga mengalami penurunan dari 15,79% di hari pertama menjadi 5,26% di hari keempat. Data persentase hasil observasi pada kriteria sangat baik (SB) mengalami peningkatan dari hari pertama 78,95% menjadi 84,21% dihari ketiga, lalu menurun kembali menjadi 73,63% dihari keempat. Aspek kegiatan yang diamati dalam indikator penghargaan ini ditentukan dari kegiatan anak yang dilakukan setiap harinya yaitu hadir tepat waktu, berbaris rapi saat akan masuk kelas, merapikan dan mengembalikan sesuatu yang digunakan (mainan, alat tulis), dan mengikuti apa yang diinstruksikan guru saat pembelajaran. Penghargaan atau *reward* lain yang biasa guru berikan yaitu berupa pujian dengan kata-kata “anak hebat”.

Data persentase hasil observasi sikap kedisiplinan anak yang keempat yaitu merupakan indikator konsistensi yang digambarkan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 4. Persentase Hasil Observasi pada Indikator Konsistensi

Aspek yang Diamati	Hari Ke-			
	1	2	3	4
Hadir tepat waktu	78,95 %	78,95 %	84,21 %	73,68 %
Berbaris rapi saat akan masuk kelas	94,77 %	89,47 %	89,47 %	78,95 %
Merapikan dan mengembalikan sesuatu yang digunakan (mainan, alat tulis)	100 %	94,74 %	89,47 %	78,95 %
Mengikuti apa yang diinstruksikan guru saat pembelajaran	100 %	94,74 %	89,47 %	78,95 %

Berdasarkan pada tabel persentase hasil observasi, dapat diketahui bahwa konsistensi anak pada aspek hadir tepat waktu pada hari pertama dan kedua memiliki persentase yang sama yaitu 78,95%, lalu pada hari ketiga menjadi 84,21% dan pada hari keempat yaitu 73,68%. Aspek berbaris rapi saat akan masuk kelas pada hari pertama memiliki persentase 94,77%, lalu menjadi 89,47% pada hari kedua, dan ketiga serta menjadi 78,95% pada hari keempat. Aspek merapikan dan mengembalikan sesuatu yang digunakan (mainan, alat tulis) pada hari pertama memiliki persentase 100%, lalu pada hari kedua menjadi 94,74%, dan 89,47% pada hari

ketiga, kemudian 78,95% pada hari keempat. Aspek mengikuti apa yang diinstruksikan guru saat pembelajaran pada hari pertama memiliki persentase 100%, dan 94,74% pada hari kedua, lalu pada hari ketiga menjadi 89,47%, serta pada hari keempat persentasenya yaitu 78,95%. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa anak sudah terbiasa melakukan kegiatan tersebut.

Melalui hasil penelitian juga didapatkan bahwa masih terdapat kurangnya dukungan yang diberikan dari orang tua terkait pemberian sikap disiplin kepada anak. Hal tersebut dibuktikan dengan masih terdapat orang tua yang terlambat dalam mengantarkan anak. Akan tetapi meskipun terdapat beberapa orang tua yang masih belum mendukung anak untuk berdisiplin, anak tetap mampu menunjukkan sikap disiplin di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru dalam pembelajaran selama di sekolah sangatlah besar bagi kedisiplinan anak sehingga anak mampu berdisiplin walaupun kurang mendapat dukungan dari orang tua.

KESIMPULAN

Guru kelompok B melaksanakan peran dengan baik dalam pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Guru melaksanakan perannya dengan baik sehingga memberikan pengaruh yang baik pula terhadap kedisiplinan anak kelompok B di TK Dharma Indria II Summersari. Guru menggunakan cara demokratis dalam menanamkan sikap disiplin kepada anak yang melalui kegiatan serta hukuman yang

dibuat berdasarkan kesepakatan bersama anak. Hukuman yang dipilih lebih mengutamakan hukuman berupa motivasi dan dorongan, serta memberikan penghargaan atau *reward* berupa pujian kepada anak untuk setiap perbuatan dan sikap baik yang dilakukan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Y. Z. 2020. Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 3 (1): 126-135
- Fadlillah, Muhammad dan L. M. Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Febriyati, R. 2015. Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMK N 3 Wonosari. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta.
- Idrus, Mumammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masyhud, M. Shulto. 2015. *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Mustari, M. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rochimi. I. F dan Suismanto. 2018. Upaya Guru Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini. *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usis Dini*. 3 (4): 231-246
- Saebani, B. A. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. Edisi Pertama.
- Saputri, A. T. 2016. Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia dini Siswa TK B di Kelompok bermain Mutiara hati Purwokerto. *Skripsi*. Purwokerto. Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Sari. D. Y. Pengaruh Bimbingan Guru dalam Mengembangkan Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Golden Age Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2 (2): 35-44
- Sujiono, Y. Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thobroni, M. 2017. *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.